

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang membantu atau memfasilitasi perkembangan peserta didik mulai dari membangun kehidupan pribadi, dan sosial hingga pengembangan karir mereka. Layanan bimbingan konseling dalam pendidikan sangat berkaitan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling (BK). Kinerja guru BK adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh organisasi. Kinerja ini dapat berupa kualitas, kuantitas, dan efisiensi kerja.

Guru BK (Bimbingan Konseling) adalah seorang pendidik atau profesional yang bekerja di bidang pendidikan dengan tugas utama memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru BK memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa. Mereka membantu siswa dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sekolah, hubungan sosial, serta perencanaan masa depan. Menurut Kemendikbud (2017), Panduan operasional pelaksanaan (POP BK) merupakan dasar yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk melakukan semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan panduan operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah memandu guru BK dalam memfasilitasi dan memperhatikan ragam kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai dengan karakteristik peserta

didik, memfasilitasi guru BK dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan tindak lanjut layanan BK, memberi acuan guru BK dalam mengembangkan program layanan BK secara utuh dan optimal, memfasilitasi guru BK dalam menyelenggarakan layanan BK, memberi acuan bagi pemangku kepentingan penyelenggaraan layanan BK pada satuan pendidikan.

Depdiknas (2004), tugas pokok guru Bimbingan dan Konseling mencakup lima tahapan penting: menyusun program bimbingan, melaksanakan program, mengevaluasi pelaksanaan, menganalisis hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Semua tahapan ini harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang optimal dalam mendukung perkembangan siswa. Pandangan dari berbagai ahli terkait dengan masing-masing tugas tersebut menegaskan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, dan tindak lanjut yang berkelanjutan untuk menciptakan program bimbingan yang efektif.

Wibowo (2019), mengungkapkan bahwa kinerja guru BK mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Guru BK diharapkan tidak hanya memberikan layanan konseling ketika masalah muncul, tetapi juga merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara sistematis untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Pendekatan yang penuh perhatian, berbasis data, serta adaptif sangat diperlukan agar program bimbingan dapat berhasil membantu siswa mengatasi permasalahan mereka dan meraih potensi terbaik mereka.

Kepala sekolah sebagai salah satu pihak yang bertanggungjawab terhadap

kegiatan pendidikan di dalam satuan pendidikan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam membimbing dan mengevaluasi kinerja guru BK secara umum. Peran kepala sekolah dalam menilai kinerja guru BK di sekolah mengacu pada beberapa hal sebagai berikut: 1) Memahami tugas pokok dan fungsi konselor sekolah secara tepat; 2) Berkolaborasi dengan konselor dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling di sekolah; 3) Memastikan ratio konselor sekolah dan peserta didik adalah 1:150; dan 4) Melakukan pengembangan profesional bagi konselor sekolah secara terus-menerus (Dhiu, dkk, 2021).

Berdasarkan data awal melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa kepala sekolah di kabupaten Lembata pada tanggal 02 April 2024, tentang kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah menunjukkan bahwa Kinerja guru BK di sekolah sudah berjalan optimal dan profesional, memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa dan iklim sekolah secara keseluruhan. Namun, diperlukan penambahan tenaga dan fasilitas BK agar layanan bisa menjangkau seluruh kebutuhan siswa secara maksimal untuk mendorong terciptanya lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan layanan bimbingan konseling melalui tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil wawancara ini bisa menjadi bahan refleksi bagi sekolah untuk terus memperbaiki kinerja guru BK demi kesejahteraan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Kinerja Guru BK Menurut

Persepsi Kepala Sekolah Pada SMP Negeri se-Kabupaten Lembata Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah profil kinerja guru BK menurut Persepsi Kepala Sekolah Pada SMP Negeri se-Kabupaten Lembata Tahun Ajaran 2024/2025 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kinerja guru BK menurut persepsi kepala sekolah pada SMP Negeri Se-Kabupaten Lembata Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Definisi Konseptual / Batasan Istilah

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut ini diuraikan beberapa konsep penting di dalam topik penelitian ini yakni:

1. Kinerja Guru BK

(Lestari, 2024) mengatakan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling merupakan gambaran dari hasil pekerjaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya serta merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Selanjutnya, (Nagul, 2013) mengatakan bahwa kinerja guru BK adalah hasil kerja guru BK yang terdeteksi melalui beberapa aspek seperti merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut BK yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja serta disiplin profesional guru BK.

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru BK adalah gambaran hasil kerja dalam menjalankan tugasnya yang menjadi tolak ukur keberhasilan layanan bimbingan dan konseling, serta ditentukan oleh kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti program dengan didukung etos kerja dan disiplin profesional.

2. Persepsi Kepala Sekolah

Leavit (2003:445) mengatakan bahwa persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi diartikan sebagai pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Selanjutnya, Wahyosunidjo (2002:81) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional dan guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dalam konteks penelitian ini,

persepsi kepala sekolah terhadap kinerja guru BK dapat diartikan sebagai pandangan kepala sekolah mengenai hasil pekerjaan yang dilakukan oleh guru BK dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah terkait pengambilan kebijakan untuk peningkatan kinerja guru BK.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini sebagai informasi bagi guru BK untuk mengevaluasi kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.